

## ANALISIS PENERAPAN ASESMEN AUTENTIK DALAM MENGUKUR PRESTASI ATLETIK DI SD

**Nadila Nurfauziah<sup>1</sup>, Tatang Muhtar<sup>2</sup>, Muhammad Nur Alif<sup>3</sup>, Anggi Setia Lengkana<sup>4</sup>**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
nadilanur.17@upi.edu<sup>1</sup>, tatangmuhtar@upi.edu<sup>2</sup>, mnalif@upi.edu<sup>3</sup>,  
asetialengkana@upi.edu<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen autentik dalam mengukur prestasi atletik siswa Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Jasmani, dan siswa atletik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik telah diterapkan dalam pembelajaran atletik melalui penilaian berbasis kinerja, observasi proses, dan pemberian umpan balik pada aktivitas lari, lompat, dan lempar, namun tingkat konsistensi dan kedalaman implementasinya berbeda antar sekolah dan guru. Asesmen autentik mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan kontekstual terhadap prestasi atletik siswa, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi guru, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta dukungan sekolah yang belum merata. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen autentik berpotensi menjadi instrumen evaluasi yang efektif dalam mengukur prestasi atletik siswa Sekolah Dasar apabila didukung oleh peningkatan kapasitas guru, panduan penilaian yang aplikatif, dan kebijakan sekolah yang mendukung implementasi secara konsisten.

**Kata Kunci:** Asesmen Autentik, Evaluasi Pembelajaran, Prestasi Atletik, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the application of authentic assessment in measuring the athletic achievement of elementary school students. The study used a descriptive qualitative approach implemented in three elementary schools, with research subjects including principals, Physical Education teachers, and athletic students. Data collection techniques were carried out through observation, semi-structured interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that authentic assessment has been implemented in athletic learning through performance-based assessment, process observation, and providing feedback on running, jumping, and throwing activities, but the level of consistency and depth of implementation varies*

*between schools and teachers. Authentic assessment is able to provide a more objective and contextual picture of student athletic achievement, although its implementation still faces obstacles such as limited teacher competence, minimal ongoing training, and uneven school support. The conclusion of this study shows that authentic assessment has the potential to be an effective evaluation instrument in measuring the athletic achievement of elementary school students if supported by increased teacher capacity, applicable assessment guidelines, and school policies that support consistent implementation.*

**Keywords:** *Athletic Achievement, Authentic Assessment, Elementary School, Learning Evaluation, Physical Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani di sekolah dasar (SD) memiliki peran strategis dalam mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif siswa secara menyeluruh. Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa tidak hanya dilatih keterampilan gerak, tetapi juga ditanamkan nilai sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab (Sari et al., 2024). Latihan menggambarkan sebagai gerakan tubuh terstruktur dan berulang yang direncanakan untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran fisik merupakan peningkatan komponen kebugaran fisik yaitu daya tahan, kekuatan, fleksibilitas (Lengka Setia & Muhtar, 2021). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari prestasi atletik siswa yang mencerminkan penguasaan teknik dasar, partisipasi aktif, serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dalam beberapa tahun terakhir, evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani mengalami pergeseran dari penilaian konvensional menuju asesmen autentik. Asesmen autentik menekankan penilaian berbasis kinerja nyata melalui aktivitas yang relevan dengan konteks pembelajaran (Fitriyah et al., 2024). Pendekatan ini dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses, sikap, dan keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Asesmen autentik berfokus pada penilaian yang mencerminkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam situasi dunia nyata, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan jasmani (Nurhayati et al., 2020), bahwa pendekatan ini sangat diperlukan untuk memahami pemahaman siswa terhadap konsep-konsep mendalam dalam pendidikan fisik, yang seharusnya menjadi fokus utama para pendidik jasmani dengan menghadirkan konteks yang lebih nyata, asesmen autentik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat hasil yang diinginkan dalam pembelajaran (Churiyah et al., 2019). Hasil dari asesmen autentik juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru pendidikan jasmani. Seperti yang diungkapkan oleh pentingnya pengembangan profesi dan keterampilan guru terkait dengan implementasi asesmen yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sektor ini.

Namun, implementasi asesmen autentik dalam pembelajaran atletik di SD masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam merancang

instrumen penilaian, belum adanya standar penilaian yang seragam, serta keterbatasan waktu dan fasilitas (Nurmalasari, 2023). Selain itu, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada konsep dan manfaat umum asesmen autentik, sementara kajian yang secara spesifik menelaah mekanisme penerapannya dalam mengukur prestasi atletik siswa SD masih terbatas.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa asesmen autentik berkontribusi terhadap peningkatan prestasi atletik, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada manfaat umum atau pengembangan model secara konseptual, tanpa mengulas secara mendalam mekanisme penerapannya oleh guru PJOK dalam pembelajaran atletik di sekolah dasar. Studi yang mengaitkan pemahaman guru dengan praktik penilaian di lapangan serta dampaknya terhadap prestasi atletik siswa juga masih terbatas. Padahal, guru memiliki peran sentral dalam menentukan strategi pembelajaran dan penilaian (Wu & Liu, 2023). sementara implementasi asesmen autentik di lapangan belum sepenuhnya konsisten, khususnya pada ranah keterampilan dan afektif (Nur et al., 2023)

Oleh karena itu, belum banyak studi yang spesifik mengkaji kesesuaian antara karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, tuntutan pelatihan atletik, dan penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran (Eliaumra et al., 2023). Meskipun secara teoretis asesmen autentik diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa, bukti empiris yang secara langsung mengaitkannya dengan prestasi atletik siswa SD masih terbatas. Sebagian besar studi masih berfokus pada dampak umum terhadap proses dan hasil belajar, tanpa pengukuran yang terarah pada capaian performatif atletik dalam konteks PJOK.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen autentik dalam mengukur prestasi atletik siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai mekanisme implementasi, hambatan yang dihadapi guru PJOK, serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi atletik siswa secara lebih objektif dan kontekstual.

## **KAJIAN TEORI**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan motorik, serta nilai-nilai sportivitas dan kerja sama (Nurdianto et al., 2020). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak melalui prinsip *Developmentally Appropriate Practice* agar aktivitas pembelajaran aman, bermakna, dan efektif (Budi, 2021).

Guru pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang aktivitas pembelajaran, mengelola risiko

aktivitas fisik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif (Khurrohman, 2021). Inovasi metode pembelajaran dan penilaian menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan asesmen yang sesuai menjadi aspek krusial dalam pendidikan jasmani.

Penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan umpan balik berkelanjutan bagi siswa dan guru. Asesmen ini memungkinkan guru mengidentifikasi perkembangan keterampilan siswa serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran, asesmen ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa saat belajar dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi (Darwin et al., 2023). Selain itu, asesmen autentik dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa karena penilaian dilakukan melalui aktivitas yang bermakna dan relevan dengan pengalaman nyata siswa (Puteri et al., 2023)

Teknik asesmen autentik dalam pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui observasi kinerja, penilaian proyek, demonstrasi keterampilan, dan penggunaan instrumen rubrik penilaian. Teknik ini memungkinkan pengukuran kemampuan siswa secara lebih objektif dan menyeluruh dibandingkan penilaian konvensional (AP & Mahyuddin, 2022) Namun demikian, penerapan asesmen autentik masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, waktu pelaksanaan, serta fasilitas pendukung (Nurmalasari, 2023) diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Prestasi atletik pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, keterampilan motorik, motivasi, dan kepercayaan diri siswa (Cania et al., 2019) Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, dukungan guru, serta peran keluarga dalam mendukung aktivitas olahraga siswa (Arianto et al., 2023). Atletik sebagai cabang olahraga dasar yang meliputi lari, lompat, dan lempar menjadi media penting dalam mengembangkan keterampilan motorik fundamental siswa sejak dini.

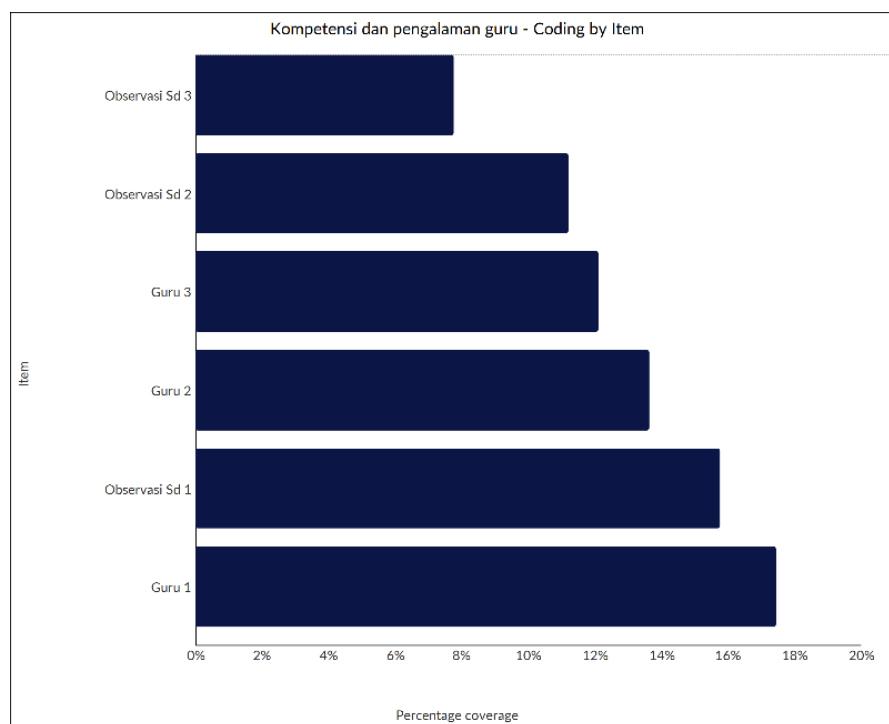
Penerapan asesmen autentik dalam mengukur prestasi atletik memungkinkan penilaian yang lebih akurat terhadap kemampuan siswa dalam aktivitas atletik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, teknik, dan sikap siswa selama melakukan aktivitas atletik. Penelitian menunjukkan bahwa asesmen autentik mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi teknik dasar atletik di sekolah dasar (Kuwan, 2022) Dengan demikian, asesmen autentik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dan pengukuran prestasi atletik siswa secara komprehensif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Desain penelitian yang dipilih bertujuan untuk menganalisis penerapan asesmen autentik dalam mengukur prestasi atletik siswa sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD Daya Susila, SD Muhammadiyah 5 Garut, dan SDN 2 Pataruman. subjek penelitian yaitu sebanyak 14

orang dari 3 sekolah melibatkan 3 kepala sekolah, 3 Guru pendidikan jasmani, 8 Atlet . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi ,wawancara semi terstruktur dengan guru Pendidikan Jasmani, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, teknik asesmen autentik, dan pemberian umpan balik. Wawancara menggali pemahaman guru, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi mengukur prestasi atletik. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

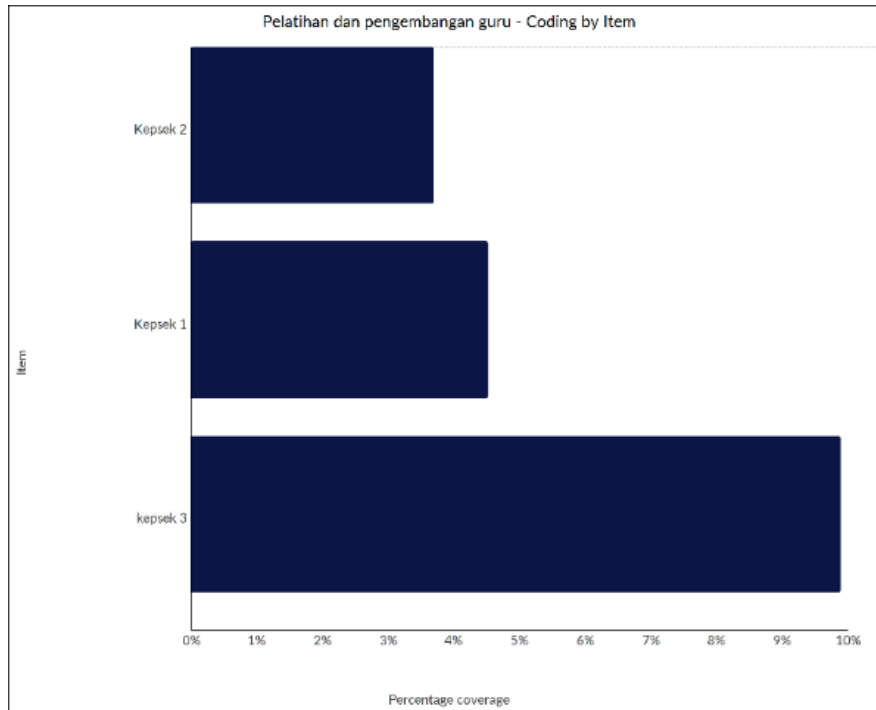
## HASIL PENELITIAN



**Gambar 1. Coding kompetensi dan pengalaman guru**

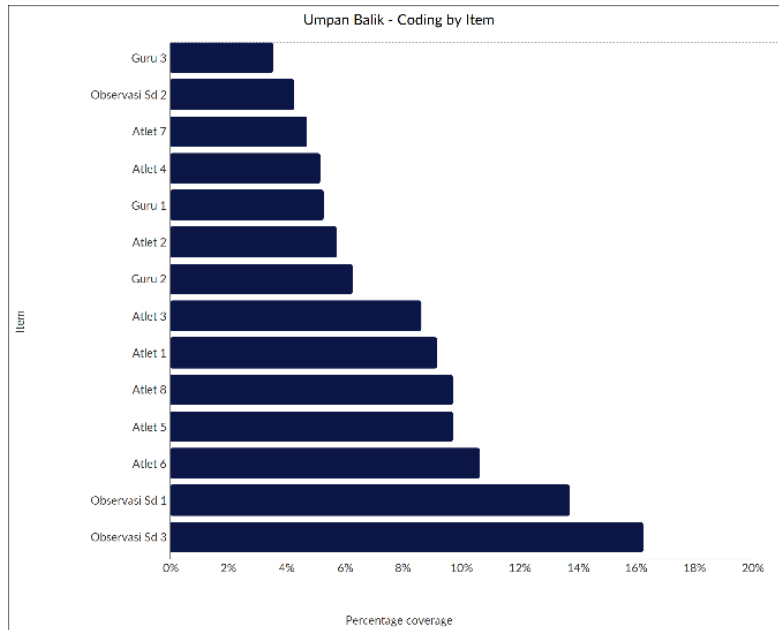
Hasil analisis *coding* menunjukkan adanya perbedaan tingkat kompetensi dan pengalaman guru PJOK dalam penerapan asesmen autentik pada pembelajaran atletik di Sekolah Dasar. Berdasarkan persentase *coverage*, Guru 1 memiliki kontribusi tertinggi ( $\pm 18\%$ ), yang menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman guru tersebut paling dominan dalam data penelitian. Hal ini didukung oleh hasil Observasi SD 1 dengan persentase sekitar  $\pm 16\%$ , yang mengindikasikan penerapan asesmen autentik telah berjalan relatif optimal. Selanjutnya, Guru 2 dan Guru 3 menunjukkan persentase *coverage* masing-masing sekitar  $\pm 14\%$  dan  $\pm 12\%$ . Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen autentik telah diterapkan, namun dengan tingkat kedalaman yang berbeda. Pada Observasi SD 2, persentase *coverage* berada pada kisaran  $\pm 11\%$ , yang menunjukkan implementasi asesmen autentik masih belum sepenuhnya konsisten. Persentase terendah

ditemukan pada Observasi SD 3 ( $\pm 8\%$ ), yang mengindikasikan bahwa penerapan asesmen autentik di sekolah tersebut masih terbatas dan cenderung berfokus pada penilaian hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran.



**Gambar 2. Coding pelatihan dan pengalaman guru**

Hasil analisis *coding* menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan guru memiliki kontribusi yang bervariasi dalam penerapan asesmen autentik pada pembelajaran atletik di Sekolah Dasar. Berdasarkan persentase *coverage*, Kepssek 3 memiliki nilai tertinggi, yaitu sekitar 10%, yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tersebut paling dominan dalam mendukung pelatihan dan pengembangan guru PJOK. Selanjutnya, Kepssek 1 memiliki persentase *coverage* sekitar 5%, yang mengindikasikan adanya dukungan terhadap pengembangan profesional guru, namun belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Sementara itu, Kepssek 2 menunjukkan persentase terendah, yaitu sekitar 4%, yang menandakan bahwa program pelatihan dan pengembangan guru terkait asesmen autentik masih terbatas



**Gambar 3. Coding Umpan Balik**

Hasil analisis *coding* pada aspek umpan balik (feedback) menunjukkan bahwa praktik pemberian umpan balik dalam pembelajaran atletik melibatkan guru, siswa (atlet), serta hasil observasi di sekolah. Berdasarkan persentase *coverage*, item Observasi SD 3 memiliki nilai tertinggi, yaitu sekitar 16%, diikuti oleh Observasi SD 1 dengan sekitar 14%. Temuan ini menunjukkan bahwa pada kedua sekolah tersebut, praktik pemberian umpan balik tampak lebih dominan dan sering muncul dalam proses pembelajaran atletik. Pada kategori siswa, beberapa atlet menunjukkan persentase *coverage* yang cukup tinggi, seperti Atlet 6 ( $\pm 11\%$ ), Atlet 5 dan Atlet 8 ( $\pm 10\%$ ), serta Atlet 1 dan Atlet 3 ( $\pm 9\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup sering menerima atau merasakan umpan balik dari guru setelah melakukan aktivitas praktik atletik, baik berupa arahan teknik, koreksi gerak, maupun motivasi. Sementara itu, kontribusi guru dalam data umpan balik menunjukkan variasi. Guru 2 memiliki persentase sekitar 6%, Guru 1 sekitar 5%, dan Guru 3 sekitar 4%. Persentase ini mengindikasikan bahwa guru telah memberikan umpan balik, namun intensitas dan konsistensinya berbeda antar guru. Item Observasi SD 2 berada pada kisaran 4%, yang menunjukkan bahwa praktik umpan balik di sekolah tersebut masih relatif terbatas.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Penerapan Asesmen autentik dalam mengukur prestasi atletik di SD memiliki persepsi positif terhadap asesmen autentik dan memandangnya sebagai instrumen penilaian yang relevan untuk mengukur kemampuan atletik siswa secara komprehensif. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran guru bahwa penilaian dalam Pendidikan Jasmani tidak dapat dilepaskan dari konteks performa nyata siswa di lapangan. Asesmen autentik memungkinkan guru menilai keterampilan atletik siswa melalui aktivitas lari, lompat, dan lempar secara langsung, sehingga hasil

penilaian lebih mencerminkan kemampuan aktual siswa dibandingkan penilaian konvensional berbasis tes tertulis semata (Ni et al., 2024) Hal ini memperkuat pandangan bahwa asesmen autentik merupakan pendekatan yang paling sesuai dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang berorientasi pada gerak.

Asesmen autentik dipersepsikan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif terhadap prestasi atletik siswa. Guru menilai bahwa melalui observasi performa, penugasan praktik, dan penilaian sikap selama aktivitas fisik, mereka dapat mengidentifikasi potensi atletik siswa secara lebih akurat (Kuwana, 2022) Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa asesmen autentik efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan atletik siswa, khususnya pada materi teknik dasar atletik seperti lari Dengan demikian, asesmen autentik tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Dalam konteks prestasi atletik siswa Sekolah Dasar, penerapan asesmen autentik menjadi sangat krusial karena karakteristik perkembangan motorik siswa masih berada pada tahap dasar. Penilaian berbasis performa memungkinkan guru menyesuaikan indikator penilaian dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), sehingga penilaian tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses perkembangan gerak siswa (Budi, 2021) Hal ini penting agar asesmen tidak menjadi beban bagi siswa, melainkan sebagai sarana untuk memotivasi dan mengembangkan potensi atletik mereka.

Guru yang memahami fungsi asesmen autentik cenderung lebih reflektif dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan lebih terbuka terhadap penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan (Darwin et al., 2023) yang menegaskan bahwa asesmen autentik dapat menjadi alat umpan balik yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik.

Asesmen autentik memiliki peran strategis dalam mengukur dan meningkatkan prestasi atletik siswa Sekolah Dasar. Agar penerapannya lebih optimal, diperlukan dukungan sistematis berupa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan asesmen autentik, penyediaan panduan penilaian yang aplikatif, serta dukungan kebijakan sekolah. Implementasi asesmen autentik yang konsisten diharapkan tidak hanya meningkatkan prestasi atletik siswa, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Jasmani secara holistik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran atletik di sekolah dasar mampu memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh terhadap prestasi siswa, karena menilai tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses, keterampilan, dan sikap siswa selama pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

AP, N. K., & Mahyuddin, N. (2022). Asesmen Autentik Di Lembaga PAUD Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Family Education*.

- <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.72>
- Arianto, M. T., Nur, S., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Sarana/Media Modifikasi Pada pembelajaran Olahraga Atletik Lempar Lembing Terhadap Minat Belajar Siswa. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 5(02), 10–18. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v5i02.5170>
- Budi, D. R. (2021). *Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani*.
- Cania, A. A., Kepelatihan, J., & Keolahragaan, F. I. (2019). *Tinjauan Kondisi Fisik Atlet Atletik Jarak Menengah Unit Kegiatan Universitas Negeri Padang*. 2(1), 192–197.
- Churiyah, M., Puspa, T. A., Winarno, A., Dharma, B. A., & Basuki, A. (2019). *Improvement of Learning Office Administration Education Students With the Use of Authentic Assessment Performance in Office Practice*. <https://doi.org/10.32698/hum0217>
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>
- Eliaumra, E., Hulinggi, S. A., & Samaela, D. P. (2023). Pengembangan Asesmen Autentik Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Untuk Mengukur Kemampuan Kolaboratif Dan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Biosfer Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.23969/10.23969/biosfer.v8i1.8469>
- Fitriyah, S. N., Sutadji, E., Indra Dewi, R. S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4512>
- Khurrohman, M. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mengajarkan Nilai Penjas Kepada Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/he57b>
- Kuwan, K. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Panjaskes Tentang Teknik Dasar Lari (Atletik) Siswa Melalui Penerapan Asesmen Autentik. *Dar El-Ilmi Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3457>
- Lengka Setia, A., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV SALAM INSAN MULIA.
- Ni, S., Sutadji, E., Sukma, R., Dewi, I., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). *Asesmen Autentik pada Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. 7(2017), 5587–5593.
- Nur, M. A. Y., Astutik, Y., & Megawati, F. (2023). Mufidah Nur Aliyyah Yusuf. *Tell : Teaching of English Language and Literature Journal*, 11(1), 12–23.
- Nurdianto, W. B., Juwaedah, A., & Karpin, K. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Statistika Mahasiswa Pendidikan Tata Boga. *Media Pendidikan Gizi Dan Kuliner*. <https://doi.org/10.17509/boga.v9i1.23867>

- Nurhayati, Y., Rubini, B., & Pursitasari, I. D. (2020). Pengembangan Asesmen Autentik Pada Materi Sistem Pernapasan. *Journal of Science Education and Practice*, 3(2), 56–69. <https://doi.org/10.33751/jsep.v3i2.1721>
- Nurmalasari, W. (2023). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dewantara Media Komunikasi Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.55933/jpd.v9i1.488>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Fardana Nawangsari, N. A. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Wu, C., & Liu, M. (2023). The realistic constraint and relief paths of retired athletes transforming school coaches. *Frontiers in Sport Research*, 5(5), 37–42. <https://doi.org/10.25236/fsr.2023.050508>